

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, Review*)

##### a. Pengertian Strategi PQ4R

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima. Strategi dalam ilmu kemiliteran adalah cara untuk menuju tercapainya tujuan perang. Pengertian tersebut kemudian diterapkan pada ilmu pendidikan. Dalam ensiklopedia pendidikan strategi diartikan suatu seni yakni seni dalam membawa pasukan menuju lokasi pertempuran sehingga pasukan berada dalam posisi yang menguntungkan. Dengan demikian istilah strategi dalam ilmu pendidikan dapat diartikan suatu seni dan ilmu untuk membawa proses pembelajaran atau suasana kelas agar tujuan yang akan dicapai dapat berlangsung efisien dan efektif.<sup>1</sup>

Menurut Ibnu Kaldun, dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi atau metode dalam tiga langkah, yaitu

- 1) Memulai suatu proses pembelajaran dengan materi dasar, melihat atau menakar kadar penangkapan murid terhadap materi.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan materi yang lebih khusus atau dengan menyampaikan point-point penting dalam materi yang diajarkannya.
- 3) Guru menyampaikan materi kembali dengan penyampaian yang lebih rinci dan jelas.<sup>2</sup>

Strategi Pembelajaran merupakan rantai penghubung antara materi dengan kompetensi, sehingga strategi itu hendaknya dalam satu garis.<sup>3</sup> Strategi juga dapat diartikan sebuah perencanaan yang berisi tentang rancangan atau acuan kegiatan yang telah dibuat sedemikian rupa sehingga

---

<sup>1</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 1-2.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 133.

<sup>3</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dari hal tersebut perlu diperhatikan dua hal pertama, strategi merupakan rangkaian kegiatan yang didalamnya menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai macam sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, harus dirancang tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.<sup>4</sup> Strategi atau metode juga disebut *thariqah* yakni jalan, cara atau rencana tentang penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur.<sup>5</sup>

Karakteristik strategi pembelajaran ini mengacu pada proses dan perilaku berfikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang langsung terlibat dalam proses penyelesaian tugas. Mengajak siswa untuk termotivasi dalam belajar secara mandiri dan dapat menyelesaikan suatu masalah sendiri.<sup>6</sup>

Strategi PQ4R merupakan bagian dari strategi elaborasi, yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengingat apa yang mereka baca dan membantu proses pembelajaran yang terjadi dikelas dengan kegiatan membaca buku. Strategi PQ4R ini dibuat oleh Thomas dan Robinson tahun 1972 yakni berdasarkan pengembangan dari strategi PQRS dan strategi SQ3R yang dibuat oleh Francis Robinson tahun 1941.<sup>7</sup>

Strategi PQ4R ini merupakan pengembangan dari SQ3R dimana menambahkan tahapan Reflect yaitu proses pemberian contoh serta membayangkan isi yang aktual dari buku yang dibaca. Strategi ini terdiri dari enam tahap *Preview*, melihat atau mencermati bahan yang akan dibaca. *Question*, membuat pertanyaan-pertanyaan tentang materi atau bahan bacaan. *Read*, membaca dan mencari jawaban dari bahan bacaan. *Reflect*, memberi contoh dari bahan bacaan sehingga dapat memahami secara aktual. *Recite*,

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 126.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 132.

<sup>6</sup> Nurdin Muhammad dan Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 113.

<sup>7</sup> Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 273.

mempertimbangkan jawaban yang telah ditemukan. *Review*, meninjau atau mengulas ulang secara menyeluruh.<sup>8</sup>

b. Tujuan Strategi PQ4R

Strategi PQ4R ini memiliki beberapa tujuan dalam penerapan pada pembelajaran, yaitu :

- 1) Memberi motivasi (*motivation*) belajar pada siswa
- 2) Memeberikan konsep, pengertian, dan fakta pada materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa
- 3) Mengembangkan pengetahuan teori kehidupan dimasyarakat
- 4) Mempersiapkan dan sebagi latihan dalam menjalani hidup dimasyarakat
- 5) Mengembangkan sikap percaya diri, bertanggungjawab dan rasa kesetiakawanan sosial dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.<sup>9</sup>

Sebagaimana penjelasan mengenai tujuan penerapan strategi PQ4R dalam proses pembelajaran sangat penting sebab, menajadi acuan dalam evaluasi keberhasilan penerapan strategi.

c. Peran Guru

Sebagai fasilitator, Ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu :

- 1) Melakukan perancangan kebutuhan belajar, tujuan, mengenali hambatan dan menetapkan prioritas pengajaran
- 2) Menentukan pokok bahasan dan menentukan indikator pencapaian tujuan
- 3) Mengenali karakteristik siswa
- 4) Menganalisa tugas yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran
- 5) Merumuskan tujuan pembelejaran yang akan dicapai
- 6) Menyusun rancangan kegiatan pembelajaran
- 7) Menentukan alat dan media pembelajaran
- 8) Menentukan sumber-sumber pendukung dalam proses pembelajaran
- 9) Melakukan evaluasi proses pembelajaran
- 10) Melakukan test akhir untuk mengetahui tujuan pembelajaran berhasil atau tidak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aris, *68 Model Pembelajaran Inovaif dalam Kurikulum 2013*, 190-191.

<sup>9</sup> Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 275.

Guru sebagai fasilitator, perlu memperhatikan peran guru dalam memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan dalam menerapkan strategi PQ4R pada proses pembelajaran akan berhasil dan efektif.

d. Pelaksanaan Strategi PQ4R

Strategi PQ4R ini adalah sebuah pengembangan dari strategi PQ3R. Pada strategi ini terdapat penambahan proses *Reflect*, yaitu proses pemberian contoh dengan memahami informasi yang didapat dari bacaan dan bersifat relevan.<sup>11</sup>

Sebagaimana namanya, strategi ini terdiri dari beberapa langkah mulai dari *Preview*, yakni melakukan peninjauan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan untuk mengingatkan kembali pada materi yang lalu. Langkah yang kedua, yakni *Question* artinya menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Langkah yang ketiga, melaksanakan *Read* artinya membaca materi yang diajarkan dengan teliti dan cermat untuk tujuan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun. Langkah yang keempat, yakni *Reflect* artinya memberikan contoh dengan memahami atau merenungi informasi yang didapatkan dari bacaan. Langkah kelima, melaksanakan *Recite* yakni mengingat dan menceritakan kembali jawaban yang telah ditemukan dengan kata-kata sendiri. Langkah keenam, *Review* yakni melakukan pengecekan dari jawaban yang sudah ditemukan dengan materi bacaan yang digunakan.<sup>12</sup> Ada beberapa karakteristik strategi pembelajaran PQ4R yaitu :

- 1) Strategi ini mengacu pada perilaku dan pola berfikir, baik itu berupa proses mengingat ataupun metakognitif, yang digunakan dalam menyelesaikan tugas belajar
- 2) Strategi ini juga memberikan pengajaran dan memotivasi pada siswa untuk mandiri dalam belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> D. Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), 185-186.

<sup>11</sup> Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2016), 239.

<sup>12</sup> Heri, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 276.

<sup>13</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 113.

Agar pelaksanaan strategi PQ4R berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
  - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - b) Guru mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya
  - c) Guru memancing minat belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru menyampaikan materi pelajaran
  - b) Guru menerapkan strategi pembelajaran PQ4R dengan memberikan contoh
  - c) Guru membimbing siswa dalam melaksanakan strategi pembelajaran PQ4R
  - d) Guru memberikan pertanyaan sebagai umpan balik kepada siswa
  - e) Guru memberikan latihan mandiri sebagai tugas
- 3) Penutup
  - a) Guru merangkum materi pelajaran yang sudah dilaksanakan
  - b) Guru hendaknya tetap mempertahankan motivasi siswa dalam melaksanakan strategi PQ4R<sup>14</sup>

Sebagaimana penjabaran mengenai langkah-langkah penerapan strategi PQ4R diatas, bahwa langkah-langkah tersebut menjadi sangat penting dalam setiap fase kegiatan. Guru harus memahami fase kegiatan dalam penerapan strategi PQ4R, sehingga proses penerapan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

#### e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi PQ4R

Sampai sejauh ini tidak ada satu pun strategi yang dianggap paling baik, karena baik tidaknya model atau strategi yang digunakan tergantung kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Strategi pembelajaran PQ4R ini memiliki kelebihan yang khas. Antara lain, adanya proses *Preview* pada saat

---

<sup>14</sup> Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Koneksual : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI )*, ed. Dr. Tiik (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 184.

memulai proses pembelajaran dapat memancing motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga mendapatkan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan menjawab melalui kegiatan membaca. Sehingga siswa akan berfikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, melalui strategi ini materi pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa.<sup>15</sup>

Di samping memiliki kelebihan, strategi PQ4R juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Strategi PQ4R juga memiliki kekurangan tersendiri yakni, tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan strategi ini. Selain itu pula, kendala yang sering timbul adalah kurangnya media pembelajaran yaitu buku.<sup>16</sup>

## 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama Islam. Sedangkan menurut tinjauan secara terminologi, para ahli mengemukakan pendapat, Achmadi mengemukakan pendapat bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk dalam memelihara fitrah manusia, serta segala sumber daya insani yang dapat membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma Islam.<sup>17</sup> Jadi pendidikan agama Islam adalah segala macam bentuk cara untuk memelihara serta mengembangkan fitrah manusia serta segala macam sumber daya insani yang dimiliki sesuai dengan aturan agama Islam.

<sup>15</sup> Aris, *68 Model Pembelajaran Inovaif dalam Kurikulum 2013*, 194.

<sup>16</sup> Aris, *68 Model Pembelajaran Inovaif dalam Kurikulum 2013*, 195.

<sup>17</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efekif, Dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 34-35.

Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang termuat dalam Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, yang berbunyi sebagai berikut,

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.<sup>18</sup>

Ahmad D. Rimba menyampaikan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, guna membentuk karakter kepribadian manusia sesuai dengan syari'at agama Islam.<sup>19</sup>

Dalam pengertian diatas bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada peserta didik melalui perumbuhan dan perkembangan potensi fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum agama Islam untuk terbentuknya manusia yang sempurna, sehingga tercipta kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Agama Islam merupakan agama Allah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yang memiliki dasar-dasar ketentuan meliputi tiga unsur, yaitu :

- 1) Keimanan (Aqidah)
  - a) Iman kepada Allah
  - b) Iman kepada malaikat
  - c) Iman kepada Kitab
  - d) Iman kepada Hari Akhir
  - e) Iman kepada Qadha dan Qadar
- 2) KeIslaman yakni penghambaan kepada Allah SWT
  - a) Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat
  - b) Menjalankan sholat
  - c) Menunaikan Zakat
  - d) Melaksanakan ibadah puasa
  - e) Mengerjakan ibadah haji

<sup>18</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam Dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 3.

<sup>19</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, 36-37.

3) Ihsan merupakan menjaga akhlak serta beribadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan ikhlas baik dilihat oleh Allah maupun tidak.<sup>20</sup>

c. Landasan Dasar

Pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa landasan dalam pelaksanaannya. Terdapat tiga landasan yaitu,

1) Landasan Yuridis Formal

Landasan yuridis adalah yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara. Dasar ideal terdapat dalam falsafah pancasila, sila yang pertama yang berbunyi, Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dalam UUD 1945, terdapat dalam bab XI pasal 29 ayat 1 yang berbunyi,

"Negara Berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa," dan pasal 2 yang berbunyi,"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu," setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama."<sup>21</sup>

2) Landasan Psikologis

Maksud dari landasan psikologis adalah landasan yang berhubungan dengan karakter kejiwaan dalam hidup bermasyarakat. Hal ini karena dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sanga dibutuhkan pegangan dalam kehidupan yakni dengan agama.

3) Landasan Religius

Landasan religius dalam mengenai strategi atau metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dalam Al Qur'an, diantaranya dalam, firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104,

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4-5.

<sup>21</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, 203.



Artinya: ”dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf fan mencegah dari yang munkar.”(QS.Ali Imron : 104).<sup>23</sup>

Dalam Firman Allah SWT, tersebut dijelaskan tentang metode atau cara yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, sehingga dalam penyampaianya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Tujuan Mata Pelajaran PAI

Muhammad Quthb berpendapat, bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia atau kelompok manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT sehingga dapat menjadi khalifah sesuai dengan ketetapan-Nya.<sup>24</sup>

Sebagai sebuah disiplin Ilmu, pendidikan Islam memiliki tugas pokok yakni mengilmiahkan pengetahuan kependidikan yang bersumber dari sumber pokok agama Islam dengan memilihat dari pendapat para shahabat, ulama’ dan ilmuwan muslim. Sebab dalam sumber pokok tersebut masih banyak pengetahuan tentang nilai kependidikan yang masih umum pemahamannya jadi, dalam menyusun sebagai ilmu pengetahuan perlu disistematiskan atau dijabarkan sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudipekerti luhur, berpengetahuan tentang ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat.

---

<sup>22</sup> Alquran, Ali Imron ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, Yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005), 64.

<sup>23</sup> Alquran, Ali Imron ayat 104, *Alquran dan Terjemahnya*, 64.

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 63.

<sup>25</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, 15.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup secara menyeluruh yang terdiri dari syariah, akidah dan akhlak. Akidah adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan atau tentang ketauhidan. Tauhid adalah ajaran tentang ke Esa an Allah. Syariah merupakan segala bentuk kegiatan ibadah baik yang khusus maupun ibadah yang umum. Akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa baik yang baik ataupun buruk, yang bersandarkan sesuai tauhid.<sup>26</sup>

Sebagai mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakter yang menjadi ciri khas dan membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakter tersebut adalah,

- a) Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat pada agama Islam.
- b) Pendidikan agama Islam memiliki tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki budipekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan, dan memiliki pengetahuan Islam yang luas sehingga dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat ataupun melanjutkan jenjang pendidikan.
- c) Pendidikan agama Islam adalah sebagai program pendidikan, guna menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, menjadi landasan dalam mempelajari ilmu lainnya, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik.
- e) Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai

---

<sup>26</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 14.

- dalil naqli. Serta hasil istinbath atau ijtihad para ulama' sebagai dalil aqli.
- f) Materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu, aqidah, syari'ah, dan akhlaq. Aqidah adalah penjabaran dari konsep iman, syari'ah merupakan penjelasan dari konsep Islam dan akhlak merupakan penjelasan dari konsep ihsan.
  - g) Output program pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW didunia ini.<sup>27</sup>

Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan usaha menyelaraskan antara hubungan manusia baik kepada Allah SWT, kepada manusia lain, maupun diri sendiri, serta dengan lingkungan sekitar. Kemudian, sebagai materi pembelajaran Pendidikan agama Islam terdapat lima unsur pokok yaitu Al Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh.<sup>28</sup>

Al Qur'an dan Hadist adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan pada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam dan mengamalkannya.<sup>29</sup>

Akidah adalah unsur mata pelajaran yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal, mengahayati dan mengimani keesaan Allah SWT, mengimani Nabi Muhammad SAW, Mengimani Kitab Al Qur'an, mengimani hari akhir dan mengimani adanya qodla dan qodar.<sup>30</sup>

Akhlaq meliputi aspek, menjalankan akhlak terpuji atau adab menurut ajaran Islam dalam bermusyawaharah untuk membangun demokrasi, berakhlak dengan orang tua, guru, pemimpin, dan waliyullah, untuk memperkokoh kehidupan dalam bermasyarakat dan menjauhi segala

---

<sup>27</sup> *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Departemen Agama RI, 2003), 3-4.

<sup>28</sup> *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*, 6.

<sup>29</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 116.

<sup>30</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 132-133.

macam bentuk akhlak yang tercela. Sehingga dapat membentuk kehidupan yang dapat meneguhkan akidah dan bertoleransi menghormati dengan agama lain serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>31</sup>

Fiqih adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik yang dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang digunakan sebagai pedoman hidup.<sup>32</sup>

Tarikh atau SKI adalah unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik yang dapat mengenal, memahami dan menghayati sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam yang kemudian dapat digunakan sebagai pandangan dalam kehidupan, Sehingga diharapkan dapat menjadi teladan.<sup>33</sup>

Dari beberapa unsur pokok dalam pendidikan agama Islam, peneliti memfokuskan pada materi Tarikh/sejarah. Yakni dalam bab sejarah Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat madinah melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Yang terdapat pada mata pelajaran PAI kelas VII, sebagai berikut :

Nabi Muhammad SAW melakukan beberapa perubahan dalam tatanan kehidupan di Madinah. Madinah merupakan salah satu tujuan dakwah beliau setelah Mekah. Untuk Nabi Muhammad SAW mulai membangun masyarakat Madinah melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Supaya, perekonomian di Madinah dapat mengalami peningkatan kesejahteraannya. Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang cerdas sehingga banyak memunculkan inisiatif-inisiatif dalam peningkatan kesejahteraan. Di antaranya adalah dengan mengadakan syirkah, yaitu suatu sistem kerja sama dalam bidang ekonomi. Misalnya, Ja'far bin Abi Talib dari golongan muhajirin mendapat pinjaman modal untuk berdagang yang diberikan oleh Mu'az bin Jabal dari golongan anshor. Ja'far menjalankan usaha dagang dengan hasil keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Adapun modal yang dipinjam masih tetap milik Mu'az bin Jabal. Dalam bersyirkah nabi Muhammad SAW selalu berpesan agar saling menjaga

---

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 134.

<sup>32</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 151.

<sup>33</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 175.

kepercayaan dan tidak berkhianat. Dalam hadist qudsi rosulullah SAW bersabda,<sup>34</sup>

:

:

35 ( )

Artinya : “Sesungguhnya Allah berfirman, “saya adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu dari keduanya tidak mengkhianati yang lainnya. Apabila diantara keduanya berkhianat, saya keluar dari (perserikatan) keduanya.” (H.R.Abu Dawud dari Abu Hurairah nomor 2936)”<sup>36</sup>

Kaum muslimin melakukan *Syirkah* atau kerja sama dibidang usaha itu karena mereka melaksanakan seruan Allah SWT. Dalam Al Qur’an surah Al Maidah ayat 2, Allah SWT. Berfirman sebagai berikut.

---

<sup>34</sup> Soepardjo dan Ngadiyano, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2007), 88.

<sup>35</sup> As Shan’ani, *Subulus Salam III*, terj. Abu Bakar Muhammad, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), 226.

<sup>36</sup> Soepardjo dan Ngadiyano, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*, 88.

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(QS. Al Maidah : 2).<sup>38</sup>

Dengan didorong rasa kekeluargaan serta perintah Allah SWT. Semangat muslimin makin meningkat dan mantap dalam kerja sama. Apalagi, Nabi Muhammad SAW. Menyatakan bahwa Allah SWT. Akan memeberikan perolongan kepada orang yang mau tolong menolong.<sup>39</sup>

### **3. Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Penerapan strategi pembelajaran PQ4R merupakan salah satu cara dalam menghidupkan suasana kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan nama strategi PQ4R yang terdiri dari

---

<sup>37</sup> Alquran, al-Maidah ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, Yayasan Penerjemah dan penerbit Alquran, 2005), 34.

<sup>38</sup> Soepardjo dan Ngadiyano, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*, 89.

<sup>39</sup> Soepardjo dan Ngadiyano, *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*, 90.

beberapa tahapan, berikut ini tahapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.<sup>40</sup>

a. *Preview*

- 1) Kegiatan guru, menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Kegiatan peserta didik, memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengetahui arah tujuan pembelajaran.

b. *Question*

- 1) Kegiatan guru, menyiapkan atau menyusun daftar pertanyaan. Mengarahkan peserta didik untuk membuat daftar pertanyaan mengenai materi pembelajaran PAI.
- 2) Kegiatan peserta didik, memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Menjawab pertanyaan yang telah disusun.

c. *Reading*

- 1) Kegiatan guru, mengarahkan peserta didik untuk membaca materi pembelajaran PAI yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Kegiatan peserta didik, membaca secara aktif materi pembelajaran PAI.

d. *Reflect*

- 1) Kegiatan guru, mengarahkan peserta didik untuk mensimulasikan atau menginformasikan materi pembelajaran PAI yang telah dibaca.
- 2) Kegiatan peserta didik, mencatat atau menginformasikan materi pembelajaran PAI yang dipahami.

e. *Recite*

- 1) Kegiatan guru, mengarahkan peserta didik untuk menginformasikan kembali materi pembelajaran PAI dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 2) Kegiatan peserta didik, menjawab pertanyaan yang telah disusun atau menginformasikan kembali materi PAI dengan bahasa sendiri.

---

<sup>40</sup> Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 276.

f. *Review*

- 1) Kegiatan guru, mengarahkan peserta didik untuk melakukan pengecekan dari jawaban dengan materi pembelajaran PAI yang telah dibaca.
- 2) Kegiatan peserta didik, membaca kembali materi pembelajaran PAI dan menyesuaikan dengan hasil jawaban dari pertanyaan yang telah disusun.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiasi, maka peneliti sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi peneliti. Diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Dzulhikam, mahasiswa S1 Falkuatas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Semester II pada Pokok Bahasan Ekosistem di MAN Ciledug.”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan konsep siswa dan terdapat perbedaan penguasaan konsep siswa antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran PQ4R (kelas eksperimen) dengan kelas yang menerapkan metode ceramah (kelas kontrol). Hal ini dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata gain kelas eksperimen sebesar 37.8 dengan kriteria sedang dibandingkan nilai rata-rata gain kelas Kontrol sebesar 23.7 dengan kriteria rendah. Hal ini berdasarkan uji peringkat bertanda Wilcoxon (uji t) dengan nilai Asymp.Sig adalah 0,001. Jika dibandingkan, maka nilainya akan lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pada sebaran angket kepada siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran PQ4R di kelas X-2 di MAN Ciledug Cirebon pada pokok bahasan ekosistem mendapatkan sikap yang baik, hal ini terlihat dari 45, 7 % siswa menyatakan setuju.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sulistiyani, “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Semester II pada Pokok Bahasan Ekosistem di MAN Ciledug” (skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), Diakses pada 28 agustus, 2018. [http: repository.syekhnurjati.ac.id](http://repository.syekhnurjati.ac.id)



2. Skripsi yang disusun oleh Leny Oktriana, mahasiswa S1 jurusan kependidikan sekolah dasar dan prasekolah, program studi PGSD, FIP Universitas Negeri Malang dengan judul “penerapan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Klampis Ngampis IV/560 Surabaya Pada Bahasan Benua”.

Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah metode PQ4R telah berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dengan aktivitas guru pada siklus I sebesar 65,6%, pada siklus II meningkat 87,5%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51,95% pada siklus I menjadi 67,38% pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada siklus I 47,87% yang mengalami peningkatan ke siklus II menjadi 75%. Dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penerepan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>42</sup>

Hasil Penelitian yang terdahulu merupakan suatu informasi dan kritik terhadap penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Selain itu, hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperoleh informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan, bahwa skripsi yang peneliti buat masih relevan unuk dikaji. Pada penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan pada kajian tentang penerapan strategi pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI di SMP NU Al Ma'ruf Kudus tahun ajaran 2018/2019. Selain itu juga yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran yang diteliti. Dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari, berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti kaji, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji.

### C. Kerangka Berpikir

Strategi merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Strategi PQ4R adalah sebuah strategi

---

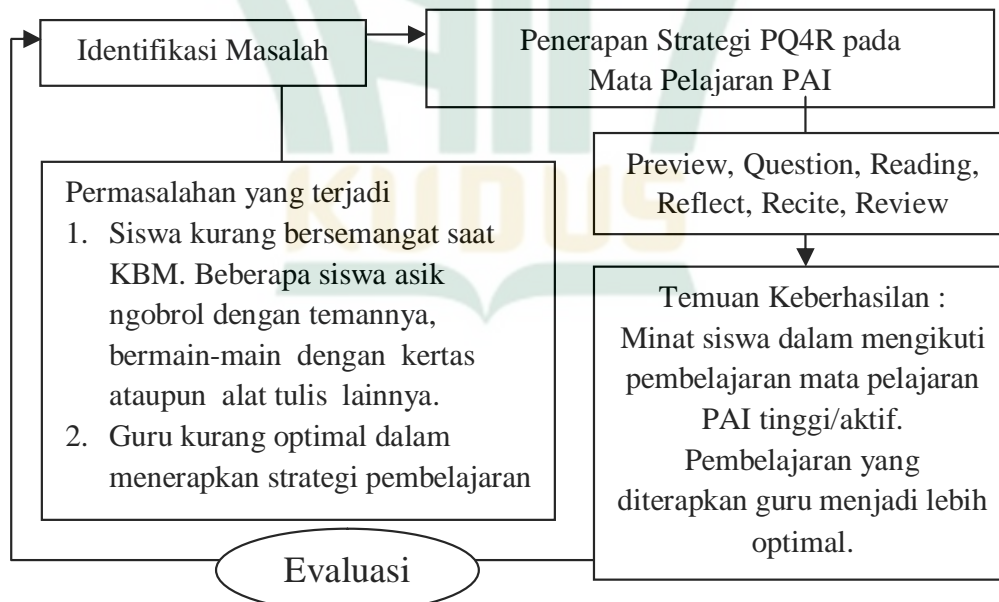
<sup>42</sup> Leny Oktriana, “Penerapan Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Klampis Ngampis IV/560 Surabaya Pada Bahasan Benua Tahun 2011”, (skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2011), Diakses pada 1 september, 2018. <http://Karya-ilmiah.um.ac.id>

pembelajaran pengembangan dari Strategi PQ3R, dimana terdapat penambahan proses Reflect yaitu memberikan contoh dari bahan bacaan yang kontekstual dan relevan.

Faktor pendukung pada strategi pembelajaran PQ4R yaitu strategi PQ4R ini dapat digunakan untuk memancing motivasi siswa dalam belajar. Selain itu juga dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi PQ4R juga memiliki kendala dalam penerapannya antara lain tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan Strategi PQ4R, selain itu kurangnya media pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri.

Strategi pembelajaran tersebut diterapkan pada materi sejarah Nabi Muhammad SAW membangun masyarakat madinah melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan dikarenakan pada materi sejarah ini lebih ditekankan pada penggalian informasi sejarah yang tertulis maupun tersirat dalam bacaan sehingga para siswa akan lebih mudah dalam memahami dengan penggunaan strategi pembelajaran tersebut. Selain itu siswa lebih faham, juga akan bisa lebih mudah menyerap materi karena pembelajaran terlihat menarik dan para siswa dapat mempraktekkannya sendiri dalam belajar mandiri.

Dari penjabaran kerangka berfikir diatas dapat divisualisasikan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**